

Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan dalam Mempengaruhi Harga Saham

Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Company Size in Influencing Stock Price

Sugoto Sulistyono^{1*)}; Lina Maretasari²; SM Parulian Tanjung³; Eka Giovana Asti⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ^{1,2,3,4}

ssugotosulistyono@yahoo.com¹; linamaretasari@gmail.com²; smparuliantanjung@gmail.com³; ekagiovanaasti@yahoo.co.id⁴

*) Correspondence

"Submit: 04 Aug 2022

Review: 06 Aug 2022

Accept: 03 Sep 2022

Publish: 05 Sep 2022"

Abstrak

Harga saham adalah jumlah biaya untuk membeli satu saham di sebuah perusahaan. Harga suatu saham tidak tetap, tetapi berfluktuasi sesuai dengan kondisi pasar. Penelitian pada perusahaan farmasi yang bertujuan menguji Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi harga saham. Data diperoleh dari laporan keuangan 7 perusahaan farmasi yang dikumpulkan dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis dengan regresi linear berganda. Penelitian menghasilkan temuan ROA, DER dan ukuran perusahaan positif mempengaruhi harga saham.

Kata kunci: Return on Assets (ROA); Debt to Equity Ratio (DER); Ukuran Perusahaan; Harga Saham

Abstract

The share price is the amount of the cost to buy one share in a company. The price of a stock is not fixed, but fluctuates according to market conditions. This study was conducted on pharmaceutical companies aimed at testing the Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and company size in influencing stock prices. The data is obtained from the financial statements of 7 pharmaceutical companies collected by purposive sampling. This study used secondary data analyzed by multiple linear regression. The research finding are the ROA, DER and company size positively affect the stock price.

Keywords: Return on Assets (ROA); Debt to Equity Ratio (DER); Firm Size; Stock Price.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri tidak terlepas dari perkembangan kondisi ekonomi, lingkungan serta faktor-faktor lainnya yang menuntut adanya inovasi dalam menghadapi perkembangan yang ada agar dapat mempertahankan bisnisnya serta memperoleh laba untuk mencapai tujuan

perusahaan. Salah satu industri yang terus mengalami perkembangan dan tidak henti menciptakan produk baru adalah sektor farmasi. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melalui situs www.pom.go.id mengungkap 243 perusahaan pada industri Farmasi dan Sarana Khusus di Indonesia yang telah memiliki sertifikat CPOB (Cara Pembuatan

Obat yang Baik) per 31 Desember 2020. Ke depannya pasar farmasi Indonesia diprediksi masih mempunyai pertumbuhan dan terus mengalami perkembangan.

Pengelolaan manajemen menjadi faktor penting bagi perusahaan untuk melakukan pembaharuan produk dan inovasi serta mengoptimalkan kualitas agar keberlangsungan hidup perusahaan dapat terjaga. Pengelolaan tersebut berkaitan dengan keputusan pendanaan, salah satunya melalui penerbitan saham yaitu instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal. Harga saham penting karena menunjukkan prestasi emiten. Harga

saham ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran (Marlisa, Suminar, Ariana, Rera, & Ratnasari., 2021). Harga saham mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola manajemen dan memaksimalkan kinerja perusahaannya. Perusahaan dengan kinerja yang baik mengundang ketertarikan investor untuk berinvestasi dan memberikan kesempatan bagi perusahaan mendapatkan tambahan dana.

Harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama periode tahun 2016-2020. Fluktuasi harga saham disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Harga Saham

Dilansir dalam website bisnis.com (diakses pada 29 Mei 2021), saham sektor farmasi menjadi salah satu sektor pilihan investor pada tahun 2020 di tengah sentimen pandemi Covid-19. Pernyataan ini didukung berdasarkan data *Bloomberg* yang menyatakan bahwa kinerja mayoritas saham farmasi naik impresif sepanjang tahun 2020, bahkan menguat hingga *triple digit*. Perkembangan positif tersebut salah satunya dialami oleh SIDO yang berhasil naik 26,27 persen sepanjang 2020. Kondisi ini menarik untuk ditelaah dalam sebuah penelitian.

Analisis terhadap harga saham salah satunya dapat dilakukan melalui analisis kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi tolok ukur efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis atau mengelola manajemennya. Salah satunya analisis dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan adalah profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) dan *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta variabel independen lainnya yaitu ukuran perusahaan.

ROA menunjukkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba sekaligus mencerminkan kinerja perusahaan

(Putranto & Darmawan, 2018). Tingkat pengembalian aset menjadi salah satu faktor yang memicu ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan. ROA yang tinggi memicu meningkatnya harga saham (Umar & Savitri, 2020). Namun dalam penelitian yang lain (Ardiyanto, Wahdi, & Santoso, 2020) menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga perlu diuji kembali pada saham perusahaan farmasi.

DER merupakan faktor berikutnya dimana DER proporsi hutang yang digunakan dalam mendanai perusahaan dibanding dengan modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan besarnya ketergantungan perusahaan pada pihak lain yang tentu menambah beban (Assegaf, 2014). DER akan mempengaruhi harga saham (Damayanti & Valianti, 2015) meskipun ada temuan (Lestari & Suryantini, 2019) DER tidak signifikan terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan menjadi faktor berikutnya dimana besarnya aset menunjukkan harta sekaligus ukuran perusahaan. Perusahaan dengan aset besar lebih menarik bagi investor berinvestasi atau menanamkan modal (Rosita, Isharijadi, & Murwani, 2018). Perusahaan yang asetnya besar dianggap memiliki nilai lebih dibandingkan perusahaan lainnya. Ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham (Welan, Rate, & Tulung, 2019). Adanya temuan yang berbeda (Nurlita, Yunita, & Robiyanto, 2018) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham menarik untuk ditelaah kembali.

Perbedaan temuan dan fenomena yang ada, menarik untuk ditelaah kembali. Penelitian ini menelaah kembali ROA, DER dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi harga saham pada

perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Pengembangan Model

Return on asset dan harga saham

ROA menunjukkan pengembalian (*return*) atas aktiva (Kasmir, 2013). Keuntungan tinggi dari aset menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik sehingga dinilai baik oleh investor (Umar & Savitri, 2020). Investor lebih tertarik pada saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi (Damayanti & Valianti, 2015; Putranto & Darmawan, 2018) sehingga saham perusahaan akan merangkak naik (Ulfah, Andini, & Oemar, 2018). Meskipun demikian terdapat temuan berbeda (Putri, 2015; Moorcy, 2018) dimana ROA tidak signifikan terhadap harga saham bahkan penelitian lain (Alifatussalimah & Sujud, 2020) menunjukkan ROA negatif dalam mempengaruhi harga saham. Meskipun demikian, secara umum investor lebih tertarik pada saham-saham perusahaan yang sebelumnya terbukti mampu memberikan keuntungan sehingga mempengaruhi harga saham (Alamsyah, 2019).

H1: Return on asset mempengaruhi harga saham

Debt to equity ratio dan harga saham

DER menunjukkan penggunaan hutang atas modal sendiri yang digunakan perusahaan mendanai kegiatannya. Penggunaan hutang yang tinggi seringkali tidak disukai investor karena terkait dengan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Mujati & Dzulqodah, 2016) sehingga investor tidak tertarik pada saham perusahaan yang pada

akhirnya akan menurunkan harga saham (Hildayanti & Tandika, 2018). Sebagian investor yang lain memandang penggunaan hutang justru baik karena tidak menambah kepemilikan sehingga meningkatkan harga saham. Sebaliknya tidak memperlakukan sumber pendanaan perusahaan sehingga DER tidak berdampak pada saham perusahaan (Damayanti & Valianti, 2015; Lestari & Suryantini, 2019). Meskipun demikian, secara umum penggunaan hutang yang berlebihan akan menurunkan harga saham (Putranto & Darmawan, 2018; Alifatussalimah & Sujud, 2020).

H2: DER mempengaruhi harga saham

Ukuran perusahaan dan harga saham

Perusahaan besar biasanya lebih menarik bagi investor memicu peningkatan harga saham (Habsari & Akhmadi, 2018). Namun, tidak semua perusahaan besar memiliki harga saham yang tinggi sehingga ukuran perusahaan tidak terkait dengan harga saham (Nurlita, Yunita, & Robiyanto, 2018). Tetapi di banyak penelitian terdahulu (Ulfah, Andini, & Oemar, 2018; Alamsyah, 2019) menunjukkan ukuran perusahaan berdampak pada harga saham.

H3: Ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi	Proxy Pengukuran	Skala
ROA	Rasio yang menggambarkan besarnya retun yang dihasilkan atas aset yang dimiliki perusahaan (Horne & John, 2012).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
DER	Rasio yang menggambarkan proporsi penggunaan hutang atas ekuitas perusahaan (Kasmir, 2013)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya perusahaan dilihat dari aset yang dimiliki (Jumingan, 2014).	$Firm Size = Ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Harga Saham	Nilai yang harus dibayarkan oleh investor untuk mendapatkan lembar saham perusahaan di pasar/bursa saham tahunan (Jumingan, 2014).	Harga Saham = Harga Saham Penutupan	Rasio

Sumber: rangkuman teori, 2022

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan farmasi di BEI periode tahun 2016-2020; 2) Telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016 sampai 2020. Terdapat 7 perusahaan

yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian dari total 11 perusahaan. Data penelitian berupa data kuantitatif dari sumber sekunder (Mulyanto & Wulandari, 2010) yaitu laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Analisis

Analisis data utama penelitian ini adalah deskriptif dan regresi linier ganda. Analisis deksriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Mulyanto & Wulandari, 2010). Regresi linier ganda dimulai pada tahapan uji persyaratan analisis atau atau asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Mulyanto & Wulandari, 2010). Normalitas dipastikan terpenuhi jika Kolmogorov- Smirnov (Uji K-S) tes menghasilkan probabilitas lebih dari 0.05. Multikolinearitas dipastikan terpenuhi jika tolerance mendekati 1 dan atau VIF kurang dari 10. Autokorelasi dipastikan terpenuhi jika nilai Durbin-Watson antara 1,65 sampai dengan 2,35. Heteroskedastisitas dipastikan terpenuhi jika titik-titik residual pada grafik *scatter plot* tersebar acak. Tahapan regresi berikutnya adalah uji model menggunakan Adjusted R Square dan uji-t. Model dikatakan layak jika adjusted r square lebih dari 0,25 dan probabilitas F kurang dari

0,05. Tahapan terakhir adalah pengujian hipotesis menggunakan nilai koefisien regresi dan uji-t. Hipotesis diterima jika koefisien tidak sama dengan nol dan probabilitas t kurang dari 0,05.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Nilai minimum ROA 0.09 dan maksimum 92.10 dengan standar deviasi 15.05369 lebih besar dari nilai mean yaitu 12.8143 ($15.05369 > 12.8143$). Nilai minimum DER 8.33 dan maksimum sebesar 181.86 dengan nilai standar deviasi 44.43528 lebih kecil dari nilai mean yaitu 54.3160 ($44.43528 < 54.3160$). Nilai minimum ukuran perusahaan 11.98 dan maksimum 16.93 dengan standar deviasi 1.50519 lebih kecil dari nilai mean yaitu 14.8483 ($1.50519 < 14.8483$). Nilai minimum harga saham 183 dan maksimum 9200 dengan standar deviasi 2102.284 lebih kecil dari nilai mean yaitu 2221.29 ($2102.284 < 2221.29$).

Tabel 2. Deskripsi variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	.09	92.10	12.8143	15.05369
DER	35	8.33	181.86	54.3160	44.43528
Ukuran Perusahaan	35	11.98	16.93	14.8483	1.50519
Harga Saham	35	183	9200	2221.29	2102.284

Sumber: data diolah, 2022

Uji Persyaratan Regresi Ganda

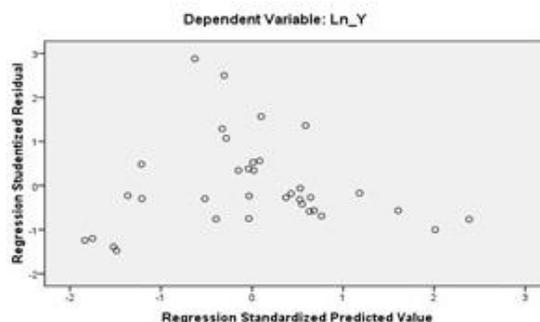
Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari nilai signifikansi ($0.020 < 0.05$) sehingga tidak berdistribusi normal/normalitas tidak

terpenuhi. Setelah dilakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.131 yang artinya data telah memenuhi asumsi normalitas ($0.131 > 0.05$).

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0.674, 0.680 dan 0.950. Selanjutnya nilai VIF masing-masing variabel yaitu sebesar 1.484, 1.471 dan 1.053. Artinya tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 2.368 ($2.35 < 2.368 < 2.79$) yang menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak dapat disimpulkan. Untuk meyakinkan penulis bahwa tidak terjadi autokorelasi maka dilakukan uji Run Test yang memperoleh *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0.728 atau lebih besar dari 0.05 ($0.728 > 0.05$) yang menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi.

Grafik scatter (gambar 2) menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan titik pada grafik scatterplot tersebar acak di atas dan dibawah angka 0 (nol) sumbu Y dan tidak berpola.



Sumber: data diolah, 2022

Gambar 2. Scatterplot

Uji Model

Nilai signifikansi F sebesar 0.001 dengan *Adjusted R Square* sebesar 0.355. Hal tersebut memenuhi kriteria bahwa $\text{Sig F} < \alpha$ ($0.001 < 0.05$) yang menjelaskan model penelitian layak untuk menjelaskan ROA, DER dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi harga saham. Model yang dihasilkan mampu menjelaskan 35,5% variasi harga saham yang terjadi akibat adanya faktor ROA, DER dan ukuran perusahaan.

Tabel 3. Uji Model

R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
.642 ^a	.412	.355	7.229	.001 ^a

Sumber: data diolah, 2022

Uji Hipotesis

Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien dan probabilitas t. Hipotesis pertama terbukti dimana ROA dengan koefisien regresi 0.354 dan probabilitas (Sig t) 0.012 signifikan terhadap harga saham. Hipotesis kedua berhasil dibuktikan

dimana DER signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi DER 0.732 dan probabilitas (Sig t) 0.002. Hipotesis ketiga berhasil dibuktikan dimana ukuran signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien ukuran perusahaan 5.072 dan probabilitas (Sig t) 0.001.

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Unstandardized		Standardize	T	Sig.
	B	Std. Error	d Beta		
1 (Constant)	-9.821	3.962		-2.479	.019
Ln_ROA	.354	.133	.446	2.659	.012
Ln_DER	.732	.219	.558	3.342	.002
Ln_Ukuran Perusahaan	5.072	1.348	.532	3.764	.001

Sumber: data diolah, 2022

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

ROA positif mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi di BEI. Semakin tinggi nilai ROA diikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mampu membuktikan hipotesis dan sekaligus menjawab tidak adanya pengaruh ROA pada harga saham pada temuan sebelumnya (Putri, 2015; Moorcy, 2018). Penelitian ini juga menggugurkan temuan sebelumnya (Alifatussalimah & Sujud, 2020) dimana ROA negatif terhadap harga saham. Temuan penelitian ini menguatkan temuan penelitian lain (Damayanti & Valianti, 2015; Ulfah, Andini, & Oemar, 2018). ROA sebagai ukuran profitabilitas menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka efektivitas dan kondisi keuangan perusahaan dinilai semakin baik (Umar & Savitri, 2020).

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

DER positif dalam mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi di BEI. Semakin tinggi nilai DER perusahaan maka semakin tinggi harga saham. Temuan penelitian ini menjawab hipotesis

sekaligus temuan lain yang berbeda (Nurlita, Yunita, & Robiyanto, 2018; Lestari & Suryantini, 2019; Hartini & Rosadi, 2019) yang temuannya justru tidak berpengaruh dan temuan lain (Putranto & Darmawan, 2018; Alifatussalimah & Sujud, 2020) yang justru pengaruhnya negatif. Pengaruh positif hasil penelitian ini sejalan dan menguatkan temuan sebelumnya (Mujati & Dzulqodah, 2016; Hildayanti & Tandika, 2018). Pengaruh positif temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang bagi investor lebih baik dibandingkan ekuitas. Tingginya DER mengindikasikan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang yang sifatnya produktif. Artinya perusahaan mampu mengelola dan mengalokasikan utang yang dimiliki untuk mengembangkan bisnis yang dapat meningkatkan aset perusahaan. Selain itu, ketika perusahaan mampu memanfaatkan utang tersebut secara tepat untuk mengembangkan bisnis akan berdampak pada peningkatan kapasitas produksi serta penjualan sehingga akan berdampak positif terhadap laba perusahaan karena pendapatan yang dihasilkan juga meningkat sehingga kewajiban utangnya dapat terpenuhi. Hal ini terjadi karena industri farmasi merupakan salah satu yang terpenting yang dibutuhkan

masyarakat dalam memproduksi dan mendistribusikan obat-obatan serta alat kesehatan. Dengan demikian, penggunaan utang dapat menunjang perusahaan agar dapat memaksimalkan dan mengembangkan aktivitas bisnisnya dalam memperoleh laba karena perusahaan memerlukan tambahan dana untuk meningkatkan operasional perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan positif mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi di BEI. Semakin besar atau meningkatnya ukuran perusahaan maka harga sahamnya juga akan meningkat. Penelitian ini mampu menjawab hipotesis sekaligus menguatkan hasil penelitian sebelumnya (Habsari & Akhmadi, 2018; Andriyanti & Sari, 2020) Andriyanti Nst, dkk (2020). Aset yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin unggul dan memiliki *performace* yang baik sehingga dapat memperkecil risiko. Investor cenderung perhatian pada pertumbuhan aset perusahaan karena aset yang terus mengalami perkembangan menunjukkan kondisi perusahaannya yang semakin stabil. Pada akhirnya hal ini akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh modal karena ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut dan akhirnya tertarik untuk menanamkan sahamnya. Akibatnya permintaan saham perusahaan akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan

(Ulfah, Andini, & Oemar, 2018; Welan, Rate, & Tulung, 2019).

KESIMPULAN

ROA, DER dan ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham. Pengaruh yang ditunjukkan adalah positif dengan ukuran perusahaan terkuat dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Perusahaan hendaknya menjaga kestabilan perusahaan serta terus meningkatkan kinerja untuk melahirkan persepsi bahwa perusahaan berjalan dengan baik sehingga dapat menarik serta mempertahankan kepercayaan investor kepada perusahaan. Perusahaan diharapkan perusahaan memaksimalkan penggunaan aset dalam memperoleh laba. Perusahaan diharapkan memanfaatkan hutang secara selektif yaitu yang dapat menunjang perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan diharapkan perusahaan meningkatkan kemampuan bisnisnya agar senantiasa berkembang dan dapat meningkatkan skala perusahaan. Investor hendaknya lebih selektif dan lebih teliti dalam menilai perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Investor hendaknya tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas atau laba yang dapat dihasilkan perusahaan tetapi juga perlu mempertimbangkan risiko yang dapat timbul akibat penggunaan utang perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas penelitian dengan menambahkan periode waktu, variabel dan obyek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170 - 178.
- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16(1), 13 - 28.
- Andriyanti, N., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1 - 8.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 33 - 49. doi:<https://doi.org/10.35968/.v5i1.377>
- Assegaf, A. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1), 1 - 16.
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2015). Pengaruh DAR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(01), 16 - 36.
- Habsari, A., & Akhmadi, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Empirik Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 Sampai Dengan 2015). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 300 - 319.
- Hartini, E. F., & Rosadi, K. H. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(2), 131 - 140.
- Hildayanti, R., & Tandika, D. (2018). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham (Survey pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Manajemen*, 691.
- Horne, J. C., & John, M. W. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, I. S., & Suryantini, N. P. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844.
- Marlisa, V., Suminar, S., Ariana, T., Rera, D., & Ratnasari. (2021). Profitabilitas Sebagai Mediasi Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 112 - 124. doi:<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.194>
- Moorcy, N. H. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(1), -.
- Mujati, Y., & Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKSIS STIE PGRI Dewantara*, 11(1), 103 - 123.
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2010). *Penelitian: Metode & Analisis*. Semarang: CV Agung.
- Nurlita, E., Yunita, & Robiyanto. (2018). Pengaruh Current Ratio, DER, NPM dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Prosiding SENDI_U*, 616-623.

- Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 110 - 117.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(02), 49 - 59.
- Rosita, N. W., Isharijadi, & Murwani, J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 6(2), 1 - 13.
- Ulfah, E., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh CR, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi*, 4(4), 1 - 20.
- Umar, A. U., & Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(1), 30 - 36.
- Welan, G., Rate, P. V., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4), 5664-5674.